

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan ialah bersifat pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses dari adanya penemuan dan pengumpulan, analisis, dan mengintepretasi dokumentasi dan menguraikan permasalahan secara menyeluruh untuk memperoleh pemahaman mengenai fenomena atau masalah yang mampu menarik perhatian (Yusuf, 2019). Penelitian kualitatif merupakan metode-metode yang digunakan mengkaji dan memahami makna oleh beberapa orang atau sekelompok yang permasalahannya dimulai dari kejadian sosial (Creswell, 2021). Pada ranah penelitian kualitatif, fenomena yang terdapat dalam yang muncul ada karena kesadaran peneliti dengan menggunakan cara tertentu sesuatu tampak menjadi nyata. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis sebuah fenomena yang terjadi di lingkungan sosial.

Pada desain penelitian yang digunakan adalah penelitian fenomenologi. Menurut Husserl (Barnawi & Darojat, 2018) penelitian fenomenologi adalah pengalaman secara fenomena yang diperoleh oleh peneliti yang mana proses pengambilan datanya bersifat muatan kesadaran dari perspektif pokok seseorang. Penelitian fenomenologi fokus pada menggali, memahami, dan mengintepretasikan makna dari fenomena, pengalaman atau kesadaran, peristiwa, dan hubungan dengan seseorang pada situasi tertentu. Penelitian fenomenologi berkaitan dengan kesadaran terhadap pengalaman manusia yang mana konsep utamanya adalah makna. Makna merupakan menjadi hal yang penting dari pengalaman kesadaran manusia. Penelitian fenomenologi menjadi salah satu dalam pengungkapan makna dari sebuah fenomena yang terjadi dalam masyarakat melalui pengalaman-pengalaman seseorang yang terlibat di dalamnya (Wita & Mursal, 2022).

Pendekatan fenomenologi empiris bertujuan untuk kembali ke pengalaman asli untuk mendapatkan deskripsi yang mendalam sebagai dasar analisis struktural reflektif yang menggambarkan inti dari pengalaman tersebut. Desain ini berupaya mengungkapkan dan menjelaskan fenomena perilaku sebagaimana tampak dalam persepsi nyata sehingga dapat diidentifikasi menjadi Adit Yuliani, 2025

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DAN MANDIRI DI SEKOLAH DASAR BERBASIS AGAMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

struktur dasar dari sebuah pengalaman dengan menafsirkan deskripsi asli dari situasi tempat pengalaman tersebut terjadi (Moustakas, 1994). Menurut Husserl (dalam Barnawi & Darojat, 2018) penelitian fenomenologi memiliki langkah-langkah dalam penyusunan yaitu sebagai berikut.

- a. Menentukan fenomena yang ingin diteliti dan peran peneliti dalam penelitian. Menentukan fenomena menjadi sebuah pertimbangan dalam pelaksanaan penelitian untuk menghasilkan pemahaman yang baik mengenai fenomena yang terjadi.
- b. Pengumpulan data yang berupa proses pemilihan responden atau sampel dan metode pengumpulan data.
- c. Perlakuan dan analisis data yang digunakan untuk menganalisis fenomena yang telah diperoleh untuk memvalidasi dan memberikan deskripsi dari masing-masing responden.
- d. Studi literatur yang berfungsi untuk mencari informasi secara ilmiah yang berhubungan dengan pemerolehan hasil penelitian.
- e. Mempertahankan kebenaran hasil penelitian yang dilakukan melalui *credibility, auditability, dan fittingness*.
- f. Pertimbangan etik yang bertujuan untuk menjaga kerahasiaan identitas partisipan baik pada rekaman wawancara, catatan dokumentasi, dan deskripsi secara lengkap dan telah melalui proses etika yang berlaku.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah informan yang berasal dari MIN 1 Purwakarta dan SD Kristen Pasundan Purwakarta. Penentuan partisipan dalam penelitian berdasarkan pada pertimbangan subjek dalam memiliki kemampuan dan kualifikasi yang relevan mengenai topik penelitian yang dipilih yaitu implementasi pendidikan karakter religius dan mandiri di sekolah yang bersangkutan. Subjek penelitian yang digunakan sebagai sumber data yaitu peserta didik, guru kelas, guru agama, dan kepala sekolah.

3.2.2 Tempat Penelitian

Pengambilan data pada penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar Kristen di Purwakarta. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Lokasi MIN 1 Purwakarta di Jl. PDAM 228 Desa Salem Kecamatan Pondok Salam Kabupaten Purwakarta. Pemilihan sekolah berdasarkan pada penerapan pendidikan karakter di sekolah yang dimulai dari visi dan misi yang mencantumkan untuk membentuk peserta didik yang memiliki karakter islami dan mandiri peserta didik. Sekolah memiliki program unggulan dan pembiasaan rutinan yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Sekolah juga memiliki peminat yang banyak dengan ditandai adanya tiga rombongan belajar. Oleh sebab itu, peneliti dapat memperoleh data informasi yang berkaitan dalam penelitian ini.

Sedangkan lokasi SD Kristen Pasundan di Jl. Jendral Sudirman No. 226-228 Kelurahan Nagrikaler Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta. Sekolah memiliki visi untuk mewujudkan peserta didik yang berkarakter mulia dan misi yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter seperti menanamkan budaya budi pekerti dan melaksanakan *7 poe atikan*. Sekolah belum lama didirikan namun menjadi salah satu sekolah yang diminati banyak orang khususnya yang beragama kristen karena memiliki program unggulan yang mendukung potensi akademik peserta didik. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi salah satu untuk mengidentifikasi terhadap data informasi yang dibutuhkan pada penelitian ini.

3.3 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu cara dalam penelitian yang berguna untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu terdapat observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berguna untuk saling melengkapi dalam memperoleh data yang dibutuhkan. Berikut ini merupakan uraian dalam teknik pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

a. Wawancara

Wawancara adalah salah satu yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara meakukan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada informan atau sumber data. Pada umumnya, wawancara dilaksanakan secara formal yang berguna untuk menggali dan menemukan informasi yang diperoleh dari informan. Informan yang dimaksud adalah objek penelitian yang diyakini tahu mengenai informasi yang akan diperoleh dan dinyatakan dapat dipercaya dan benar (Barlian, 2016). Wawancara yaitu proses interaksi dengan seseorang yang digunakan sebagai data pelengkap dalam mengumpulkan data pada suatu penelitian misalnya untuk mendapatkan data secara langsung dari subjeknya mengenai pengalaman, perasaan, ingatan, dan emosi (Barnawi & Darojat, 2018). Pada penelitian ini, wawancara dilakukan melalui pertanyaan yang diberikan kepada kepala sekolah, guru kelas, guru agama, pembina ekstrakurikuler pramuka, dan peserta didik yang berguna untuk memperoleh informasi mengenai implementasi pendidikan karakter religius dan mandiri di sekolah.

Tabel 3. 1. Kisi-Kisi Wawancara Kepala Sekolah

Sub Fokus	Ruang Lingkup	Indikator	Nomor Item
Kebijakan MIN 1 Purwakarta dan SD Kristen Pasundan Tentang Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri Peserta didik	Berupa kebijakan tertulis sekolah yang terkait dengan program pendidikan karakter religius dan mandiri	Program sekolah seperti penguatan karakter.	1 – 6
		Manajemen Pembelajaran (Rusman, 2012): Perencanaan	
		Pelaksanaan	7 – 12
		Evaluasi	13 – 16
Implementasi kegiatan program pendidikan karakter religius dan	Program dan kegiatan sekolah yang berkaitan	Program sekolah seperti penguatan karakter.	1 – 6

Sub Fokus	Ruang Lingkup	Indikator	Nomor Item
mandiri di MIN 1 Purwakarta dan SD Kristen Pasundan Purwakarta	dengan karakter religius dan mandiri	Manajemen Pembelajaran (Rusman, 2012): Perencanaan	
		Pelaksanaan	7 – 12
		Evaluasi	13 – 16

Tabel 3. 2. Kisi-Kisi Wawancara Guru

Sub Fokus	Ruang Lingkup	Indikator	Nomor Item
Implementasi kegiatan program pendidikan karakter religius dan mandiri di MIN 1 Purwakarta dan SD Kristen Pasundan Purwakarta	Program dan kegiatan sekolah yang berkaitan dengan karakter religius dan mandiri	Manajemen Pembelajaran (Rusman, 2012): Perencanaan	1 – 4
		Pelaksanaan	5 – 7
		Evaluasi	8 – 10
Peran guru dalam menerapkan pendidikan karakter religius dan mandiri peserta didik di kelas MIN 1 Purwakarta dan SD Kristen Pasundan Purwakarta	Peran guru kelas dan guru agama di kelas dalam menerapkan pembelajaran yang terintegrasi dengan karakter religius dan mandiri	Manajemen Pembelajaran (Rusman, 2012): Perencanaan	1 – 6
		Pelaksanaan	7 – 12
		Evaluasi	13 – 16

Tabel 3. 3. Kisi-Kisi Wawancara Pembina Ekstrakurikuler

Sub Fokus	Ruang Lingkup	Indikator	Nomor Item
Implementasi kegiatan program pendidikan karakter religius dan mandiri di MIN 1 Purwakarta dan SD Kristen Pasundan Purwakarta	Implementasi program dan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang berkaitan dengan karakter religius dan mandiri	Manajemen Pembelajaran (Rusman, 2012): Perencanaan	1 – 5
		Pelaksanaan	6 – 12
		Evaluasi	13 – 16

Tabel 3. 4. Kisi-Kisi Wawancara Peserta didik

Sub Fokus	Ruang Lingkup	Indikator	Nomor Item
Dampak implementasi pendidikan karakter religius dan mandiri terhadap perilaku peserta didik di MIN 1 Purwakarta dan SD Kristen Pasundan Purwakarta	Hasil perilaku peserta didik dari implementasi program yang berkaitan dengan karakter religius dan mandiri	Manajemen Pembelajaran (Rusman, 2012): Perencanaan	1 – 5
		Pelaksanaan	6 – 14
		Evaluasi	15 – 18

b. Observasi

Observasi merupakan proses dari pengumpulan data yang dalam pengambilannya peneliti dapat mengamati perilaku responden dalam suatu kegiatan yang mendalam secara langsung dan alami (Yusuf, 2019). Pada dasarnya, observasi dapat diperoleh melalui narasumber untuk mengamati perilaku manusia atau bahkan objek yang lain seperti proses dalam pelaksanaan kegiatan. Observasi bertujuan untuk mengamati subjek agar dapat merasakan sendiri secara langsung

dan mencatat situasi yang berkaitan dengan peristiwa yang sedang terjadi (Barlian, 2016).

Observasi yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan implementasi pendidikan karakter religius dan mandiri di sekolah baik di luar kelas maupun di dalam kelas yang menjadi proses belajar dan pembelajaran. Implementasi pendidikan karakter dapat diperoleh melalui pedoman observasi yang dilaksanakan di sekolah dari berbagai kegiatan seperti intrakurikuler dan ekstrakurikuler pada masing-masing sekolah. Perilaku peserta didik yang akan diteliti adalah mengenai karakter religius peserta didik dari pembiasaan karakter yang ada di sekolah misalnya dengan sikap peserta didik terhadap aturan pelaksanaan dan kegiatan ibadah yang di sekolahnya. Sedangkan pada nilai karakter mandiri adalah perilaku peserta didik yang tidak mudah bergantung kepada orang lain baik di dalam dan di luar kelas.

Tabel 3. 5. Pedoman Observasi Program dan Kegiatan Sekolah

No	Indikator	Kriteria	Komentar Pengamat
1	Perencanaan	Program rutinan sekolah	
		Program spontan sekolah	
		Terdapat program dan kegiatan sekolah yang terintegrasi dengan nilai karakter religius	
		Terdapat program dan kegiatan sekolah yang terintegrasi dengan nilai karakter mandiri	
		Program melibatkan tenaga pendidik di sekolah seperti guru dan kepala sekolah	
2	Pelaksanaan	Kegiatan pendidikan karakter berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan	
		Guru membimbing dan menjadi teladan dalam kegiatan di sekolah dengan berperilaku sesuai dengan nilai karakter religius	

No	Indikator	Kriteria	Komentar Pengamat
		Guru membimbing dan mengarahkan peserta didik pada kegiatan di sekolah agar berperilaku mandiri	
		Bentuk kegiatan pendidikan karakter dilakukan secara bersama-sama	
		Peserta didik diberi kesempatan untuk berani mempraktikkannya di depan teman-temannya	
		Peserta didik aktif terhadap kegiatan pendidikan karakter	
		Guru memberikan bimbingan kegiatan pendidikan karakter dengan efektif	
3	Evaluasi	Kegiatan berjalan dengan lancar dan kondusif	
		Terdapat perubahan pada perilaku peserta didik yang berkaitan dengan karakter religius	
		Terdapat perubahan pada perilaku peserta didik yang berkaitan dengan karakter mandiri	

Tabel 3. 6. Pedoman Observasi Kegiatan Pembelajaran di Kelas

No	Indikator	Kriteria	Komentar Pengamat
1	Perencanaan (Kegiatan pembukaan/pendahuluan dalam membina nilai karakter)	Guru memeriksa peserta didik dalam mengikuti program kegiatan sekolah (seperti beribadah bersama di luar kelas) yang berkaitan dengan pendidikan karakter	
		Guru mengucapkan salam pembuka pembelajaran	
		Guru membimbing untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran	

No	Indikator	Kriteria	Komentar Pengamat
	dengan peserta didik)	Melakukan kegiatan keagamaan seperti membaca sholawat, membaca al-quran/alkitab	
		Guru menghubungkan materi dengan rasa syukur kepada Tuhan YME	
		Menciptakan iklim belajar yang mencerminkan perilaku yang berakhlak mulia	
		Menciptakan iklim belajar agar peserta didik mampu memiliki karakter mandiri	
		Guru mengarahkan kepada peserta didik untuk berusaha sendiri dalam menambah bahan belajar yang dibutuhkan	
2	Pelaksanaan (Kegiatan inti dalam membentuk karakter peserta didik)	Guru melaksanakan kewajibannya dalam menjelaskan materi pelajaran di kelas	
		Guru mengajarkan kepada peserta didik untuk berteman baik terhadap antar teman	
		Guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk saling tolong menolong dalam kegiatan pembelajaran di kelas (misalnya mengajarkan temannya yang belum mengerti)	
		Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam memberikan pendapat	
		Guru menghargai peserta didik dalam keberagaman pendapat	
		Guru mengarahkan peserta didik untuk mengerjakan tugas secara mandiri	

No	Indikator	Kriteria	Komentar Pengamat
		Guru mengarahkan peserta didik untuk mengerjakan tugas selesai dengan tepat waktu	
		Guru melibatkan peserta didik dalam mengatasi masalah yang ada di kelas	
		Guru mengajarkan peserta didik untuk berbahasa dan berinteraksi dengan baik dan sopan	
3	Evaluasi (Kegiatan penutup dalam merefleksikan kegiatan pendidikan karakter di kelas)	Guru memberikan dukungan kepada peserta didik dalam menampilkan hasil belajar atau kegiatan di depan kelas	
		Guru memberikan refleksi dengan memberikan waktu untuk peserta didik berani bertanya	
		Guru membimbing untuk berdoa setelah pembelajaran	

Tabel 3. 7. Pedoman Observasi Program Ekstrakurikuler

No	Indikator	Kriteria	Komentar Pengamat
1	Perencanaan (Kegiatan pembukaan atau awal yang mengintegra-	Kegiatan ekstrakurikuler mengintegrasikan nilai karakter religius	
		Kegiatan ekstrakurikuler mengintegrasikan nilai karakter mandiri	
		Materi program ekstrakurikuler yang diberikan kepada peserta didik relevan dengan pengembangan karakter religius	

No	Indikator	Kriteria	Komentar Pengamat
	sikan nilai karakter)	Materi program ekstrakurikuler yang diberikan kepada peserta didik relevan dengan pengembangan karakter mandiri	
2	Pelaksanaan (Kegiatan inti dalam membina dan mengingrasikan nilai karakter)	Program ekstrakurikuler berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan	
		Terdapat sarana dan prasana yang mendukung pelaksanaan program ekstrakurikuler untuk menunjang kegiatan	
		Peserta aktif dalam mengikuti kegiatan	
		Pembina ekstrakurikuler memberikan bimbingan dengan efektif	
		Pembina ekstrakurikuler memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan dari yang telah diajarkan	
		Pembina ekstrakurikuler mengajarkan kepada peserta didik untuk saling membantu atau tolong menolong	
		Pembina ekstrakurikuler memberikan contoh dari nilai-nilai religius misalnya dengan menjelaskan rasa syukur kepada Tuhan YME	
3	Evaluasi (Kegiatan penutup yang	Pembina ekstrakurikuler memberikan pemahaman dari nilai-nilai mandiri misalnya peserta didik tidak hanya mengandalkan temannya dalam melakukan kegiatan	
		Program dan kegiatan berjalan dengan lancar dan kondusif dengan menerapkan nilai karakter	

No	Indikator	Kriteria	Komentar Pengamat
mengintegrasikan nilai karakter)	Pembina ekstrakurikuler memberikan umpan balik terhadap peserta didik yang berani memberikan pendapat atau tampil dari kegiatan yang telah dilakukan		
	Peserta didik mampu menerapkan nilai religius dalam kegiatan yang dilaksanakan		

Tabel 3. 8. Pedoman Observasi Karakter Religius Peserta Didik

Aspek yang Diamati	Indikator	Komentar Pengamat
Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, bersikap toleran, dan hidup rukun	Melaksanakan ibadah yang dilakukan secara bersama-sama di sekolah	
	Berdoa sebelum melaksanakan kegiatan	
	Sikap cinta damai	
	Menghargai perbedaan antar teman	
	Merayakan hari besar keagamaan	
	Sikap Kerjasama antar teman	
	Terdapat sarana dan prasarana untuk melaksanakan kegiatan	
	Hidup rukun dengan sesama teman	
	Berperilaku terpuji	
	Mencintai lingkungan	

Tabel 3. 9. Pedoman Observasi Karakter Mandiri Peserta Didik

Aspek yang Diamati	Indikator	Komentar Pengamat
Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain terhadap kewajiban yang dilaksanakannya	Selalu berusaha mengerjakan sendiri tugas-tugas yang diberikan	
	Dapat menyelesaikan sendiri masalah yang dihadapi di lingkungan sekolah	
	Ketidaktergantungan terhadap orang lain	
	Berusaha mencari sendiri bahan belajar yang dibutuhkan	
	Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri	
	Berperilaku disiplin	
	Berperilaku kontrol diri	
	Sikap percaya diri terhadap kemampuan diri	
	Tidak merasa rendah diri atas pendapat orang lain	
	Mampu mengemukakan pendapatnya dihadapan orang	
	Mampu berpikir kritis, kreatif, dan inovatif terhadap tugas yang diberikan	

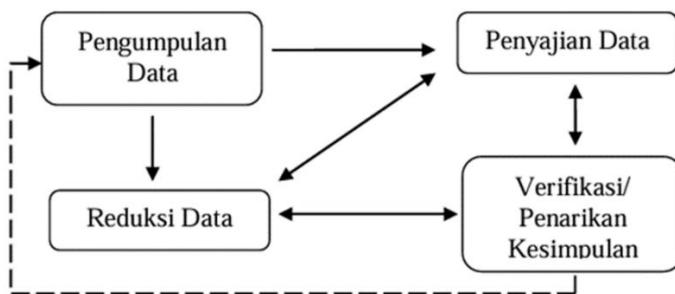
c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan yang berbentuk tertulis, film, atau gambar yang tidak disiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik dan menjadi sebuah sumber data yang dapat dijadikan sebagai bukti serta dapat digunakan untuk menguji dan menganalisis (Moleong, 2021). Dokumen dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk mengidentifikasi, menemukan lokasi, dan cara memperoleh data. Dokumen bertujuan untuk melihat kondisi sosial yang diperoleh dari perbuatan dan pengalaman peneliti. Dokumentasi dapat berupa catatan, memo, arsip, atau dokumen kebijakan yang diterima dari penelitian (Barlian, 2016).

Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian digunakan untuk memperoleh data dari dokumen sekolah seperti visi misi sekolah, Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP), rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau modul pembelajaran, dan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah dan di kelas.

3.4 Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif merupakan tahapan memeriksa data, menyintesis, dan menginterpretasikan data yang telah diperoleh dalam suatu penemuan sehingga dapat menggambarkan dan menjelaskan suatu fenomena dari kondisi sosial yang telah diteliti Fossey (dalam Yusuf, 2019) . Analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman. Berikut ini merupakan tahapan Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (Yusuf, 2019) sebagai berikut.



Gambar 3. 1. Komponen Analisis Data

a. Pengumpulan Data

Tahapan ini merupakan langkah awal atau kegiatan utama dalam penelitian kualitatif. Data yang diperoleh melalui pengumpulan data menggunakan triangulasi yang terkumpul dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis untuk memilah, menguatkan, mengklasifikasikan, mengorganisasikan, dan membuang hal-hal yang tidak perlu agar kesimpulan akhir dapat digambarkan dan verifikasi. Reduksi data adalah proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, memisahkan, dan mentransformasikan data secara mentah dari lapangan dengan memilah data yang

penting dan sesuai dengan topik penelitian. Reduksi data merupakan aspek terpenting dalam analisis data karena peneliti akan memilah data yang akan digunakan untuk diberikan kode dan ringkasan mengenai data. Dalam tahapan proses reduksi, peneliti bertujuan untuk mencari informasi yang sebenarnya.

c. Penyajian Data

Penyajian data dalam tahap analisis data merupakan kumpulan informasi yang telah tersusun untuk menarik kesimpulan dalam pengambilan keputusan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berbentuk teks naratif, bagan, dan *flowchart* dari kejadian sebuah fenomena atau yang terjadi di masa lampau. Oleh karena itu, melalui penyajian data maka data yang telah diperoleh akan terorganisir sehingga hubungannya menjadi tersusun dan lebih mudah untuk dipahami.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan sebenarnya telah dilaksanakan dari pengumpulan data dengan mencatat melalui catatan atau memo pemerolehan data dari penelitian yang telah dilaksanakan namun belum menjadi kesimpulan akhir. Penarikan kesimpulan membutuhkan orang lain yang ahli dalam bidang topik penelitiannya yang bertujuan untuk mengecek dengan data lain. Namun, apabila menambah data maka diperlukan kembali ke dalam penyajian data dan penarikan kesimpulan berikutnya.

3.5 Uji Keabsahan Data

Keberlanjutan penelitian diperlukan adanya keabsahan data yang dikumpulkan dengan tujuan untuk meminimalisir terjadi adanya kesalahan data atau informasi yang diperoleh yang tidak sesuai dengan topik penelitian. Oleh karena itu, peneliti membutuhkan uji keabsahan data sebagai berikut ini (Sugiyono, 2015).

a. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif mengacu pada langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk memastikan keabsahan dan kepercayaan terhadap data dan temuan yang telah diperoleh. Uji kredibilitas bertujuan agar penelitian yang dilaksanakan dapat memiliki hasil yang benar sesuai dengan topik Adit Yuliani, 2025

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DAN MANDIRI DI SEKOLAH DASAR BERBASIS AGAMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan latar budaya sesungguhnya. Uji kredibilitas merupakan proses atau metode yang digunakan untuk menilai tingkat kepercayaan atau validitas dari suatu penelitian. Uji kredibilitas yang digunakan dalam penelitian menurut Sugiyono (2015) adalah sebagai berikut.

1) Triangulasi

Pada pengujian kredibilitas triangulasi merupakan mengecek kembali data yang berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu, terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi sumber yaitu dilaksanakan dengan melakukan pengecekan kembali data yang telah diperoleh dari beberapa narasumber yang digunakan dalam penelitian. Kemudian triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek kembali data yang diperoleh melalui sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda yaitu dilakukan wawancara terhadap kepala sekolah, guru kelas, guru agama, pembina ekstrakurikuler pramuka, dan peserta didik. Selanjutnya triangulasi waktu dilaksanakan dengan mengumpulkan kembali data di waktu yang berbeda sehingga memperoleh kepastian data.

2) Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan bahan referensi adalah dukungan terhadap pembuktian data yang telah diperoleh oleh peneliti dengan menggunakan alat bantu seperti kamera dan alat rekam. Oleh karena itu, pentingnya data dengan dilampirkan berupa foto atau dokumen yang autentik sehingga kepercayaan menjadi meningkat.

3) Membercheck

Membercheck bertujuan untuk mengecek data yang telah diperoleh dengan yang memberikan data. Tujuan membercheck adalah supaya informasi yang telah diperoleh dan digunakan sesuai dengan informan baik ditambah atau dikurangi kemudian disepakati secara bersama. Data dapat dikatakan valid apabila pemberi data menyetujui pemerolehan data sedangkan data menjadi tidak valid apabila pemberi data tidak menyetujui hasil data yang telah diperoleh.

b. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Uji transferability dilakukan oleh pembaca hasil penelitian dengan tujuan untuk mengimplementasikan hasil penelitian ke dalam situasi yang serupa dengan situasi yang dialami oleh pembaca. Uji transferability merupakan suatu penelitian kualitatif yang dapat dilihat dari kerincian, kejelasan, sistematika, dan dapat dipercaya dari rangkaian peneliti. Standar transferability dilihat dari apabila pembaca laporan sudah mendapatkan gambaran penelitian yang sangat jelas dan dapat divalidasi. Jadi, uji transferability dilakukan dengan membandingkan penelitian lain yang relevan sesuai dengan topik dan pembahasan.

c. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Uji dependabilitas merupakan pembuktian berupa audit terhadap proses penelitian yang bertujuan untuk membuktikan bahwa data yang telah diperoleh bersifat benar dan bukan manipulasi. Uji dependability dilakukan oleh auditor dengan tujuan kepada peneliti untuk bisa menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data kemudian membuat kesimpulan. Auditor yang dimaksud adalah melaksanakan bimbingan dengan dosen pembimbing untuk memastikan bahwa metode penelitian sudah sistematis dan tidak berubah.

d. Uji Kepastian (*Conformability*)

Pelaksanaan uji kepastian berkaitan dengan hasil uji produk dengan hasil audit proses. Apabila hasil audit produk merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian telah memenuhi standar konformitas. Uji kepastian merupakan menguji hasil penelitian dengan pengujian yang dapat dihubungkan dengan proses yang dilakukan. Standar konfirmability dilakukan dengan apabila hasil penelitian memiliki proses kemudian terdapat hasil dari penelitian. Selain itu, dilakukan audit trail atau dokumentasi menyeluruh yang dilampirkan pada lampiran sehingga data penelitian dapat dilihat secara transparan dan sistematis.